

**INCREASING DEVELOPMENT OF SMALL SMASH
MOTORS THROUGH THE ACTIVITIES TAKING FROM
THE PAPER IN THE KINDEGARDENT NURUL AMAL
SUNGAI JARING LUBUK BASUNG**

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK MELALUI KEGIATAN MENJAHIT DARI
KERTAS DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL AMAL
SUNGAI JARING LUBUK BASUNG**

Nurlaini

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang,
nurlaininz@gmail.com**

Abstract

This study aims to improve fine motor skills through sewing activities. The fine motor skills studied gave the skill of copying clothing patterns, cutting, sewing. This type of research is classroom action research, place and time of research conducted at TK Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung in the first semester of 2018-2019 academic year with 15 research subjects with research procedures including planning, implementation, observation and reflection with data collection techniques observation and documentation and data analysis techniques are processed by percentage techniques. This research was conducted in two cycles, each cycle 3 meetings. The results of the research obtained in the first cycle were still very far from the established KKM, which was 75% so that improvements in the fine motoric abilities of children need to be improved, the KKM criteria were needed. Thus this research was stopped..

Keywords: *Paper, Cardboard, Newspapers, Sewing Ability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menjahit. Keterampilan motorik halus yang diteliti memberi keterampilan menjiplak pola pakaian, menggunting, menjahit. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di TK Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung pada semester I Tahun ajaran 2018-2019 dengan subjek penelitian 15 Anak dengan prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan teknik pengumpulan

data berupa observasi dan dokumentasi serta teknik analisa data diolah dengan teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus 3 kali pertemuan. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I masih sangat jauh dari KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 % sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak meningkat kriteria KKM. Dengan demikian penelitian ini dihentikan.

Kata Kunci : Kertas, Karton, Koran, Kemampuan Menjahit

Pendahuluan

Di TK Nurul Amal Sungai Jaring muncul permasalahan pada anak, yaitu belum berkembangnya motorik halus anak secara optimal, terutama dalam kegiatan menjahit, seperti menggunting, mewarnai pola gambar, memegang pensil dengan benar, memasukkan tali atau benang seperti memakai tali sepatu, mengancingkan baju. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran kurang bervariasi, metode yang dipakai guru sangat sederhana dan evaluasi yang digunakan guru belum menjadi patokan indikator untuk mencapai perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Dengan adanya permasalahan yang muncul, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung melalui kegiatan menjahit pakaian. Dengan judul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Dari Kertas Di Taman Kanak-Kanak Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung”.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”. Dalam rangka mencapai tujuan itu maka anak perlu melakukan aktivitas untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan. (Depdiknas, 2015).

Dengan adanya permasalahan yang muncul, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Nurul Amal Sungai Jaring

Lubuk Basung melalui kegiatan menjahit pakaian. Dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak Melalui kegiatan menjahit di TK Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung.

Anak usia 5 – 6 tahun adalah anak yang periang dan imajinatif. Mereka tiada hentinya bergerak dan berbuat sesuatu. Dunia sekitar mereka seakan mengundang mereka, menunggu untuk ditemukan, dikuasai dan penuh tantangan. Untuk itulah perlu disediakan suatu lingkungan yang baik, yang kaya dengan stimulus untuk membantu mereka mengembangkan seluruh aspek dirinya.

Anak usia 5 – 6 tahun memiliki perkembangan motorik yang lebih meningkat. Tangan, lengan dan tubuh, semuanya bergerak bersama di bawah koordinasi mata (Santrock: 1999)

Salah satu aspek perkembangan yang membutuhkan perhatian, yaitu aspek motorik. Anak sudah dapat dikenalkan dengan motorik halus yang bertujuan agar nantinya anak bisa menjahit dengan sempurna. Dalam mempersiapkan anak menjahit maka guru memperkenalkan media yang disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak usia Taman Kanak-kanak (TK). Di dalam kegiatan pembelajaran di TK guru harus konsisten memahami dunia anak dan guru harus bisa menyediakan lingkungan yang asyik dan menyenangkan agar kreativitas anak terus berkembang dengan optimal. (Depdiknas, 2006)

Hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak Nurul Amal, pendidik masih menggunakan cara yang lama dalam mengajari anak didiknya menjahit seperti menggunting garis tegak, miring, lengkung, lingkaran dan menulis tulisannya di bawah gambar dengan menggunakan spidol dan memperlihatkan gambar yang terdapat pada majalah. Media-media tersebut yang digunakan kurang efektif untuk menarik minat menjahit anak, yang pada akhirnya membuat anak didik merasa bosan dan jenuh, serta anak menjahit sesuatu yang bersifat abstrak.

Menjahit itu terbukti dari 15 anak yang mengikuti pembelajaran hanya 30% yang mampu menjahit. Oleh karena itu cara mengajari anak menjahit tersebut harus diperbaiki karena meningkatkan kemampuan menjahit anak usia

TK merupakan periode yang penting untuk menentukan perkembangan motorik halus anak selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut di atas untuk meningkatkan kemampuan menjahit anak, maka peneliti akan mencoba menggunakan media kertas karton, karena media itu merupakan suatu media yang dapat dilihat dari segala arah secara visual, dapat pula berwujud sebagai tiruan yang menyerupai aslinya dan bisa diraba, kelebihan media kertas karton ini adalah media yang dipakai nyata (konkret) tidak lagi gambar dan dibuat dengan warna yang menarik. Dengan media kertas karton, pesan akan tersaji dengan lebih baik dan menarik perhatian anak. Melalui penggunaan media kertas karton, benang ini diharapkan anak lebih terangsang untuk belajar menjahit dari kertas dengan benar dan kemampuan menjahit anak dapat ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses belajar mengajar anak mengalami masalah, di antaranya adalah berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan baik.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Media yang dipakai guru sangat sederhana.

Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Decaprio, (2017:24) dalam pembelajaran motorik halus terdapat beberapa tahapan yang harus di lalui siswa atau anak, di antaranya sebagai berikut:

1) Tahap Kognitif

Pada tahap kognitif ini, sering juga terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kemajuan pada tahap-tahap berikutnya.

2) Tahap Asosiatif

Awal dari tahap asosiatif ini ditandai oleh semakin efektifnya cara-cara siswa atau anak melaksanakan tugas dan dia mulai mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan yang dilakukan.

3) Tahap Otomatis

Setelah anak berlatih selama beberapa hari berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun, dia memasuki tahap otomatis. Keterampilan motoriknya timbul secara otomatis.

Setelah mengetahui tahapan perkembangan keterampilan motorik anak, perlu adanya cara belajar yang sesuai dengan kemampuan anak supaya aspek perkembangan anak dalam dikembangkan dengan optimal.

Menurut Hurlock (1978:158) cara umum untuk mempelajari tahapan keterampilan motorik halus sebagai berikut:

a. Belajar coba dan ralat (*trial and error*)

Cara ini tidak ada bimbingan dan model untuk ditiru oleh anak yang menyebabkan anak melakukan tindakan yang berbeda secara acak sesuai keinginan anak. Cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan di bawah kemampuan anak. Belajar suatu keterampilan motorik tidak dengan mudahnya dapat dilakukan oleh anak. Mereka mencoba-coba gerakan yang ditirunya sampai anak merasa nyaman dan memberikan variasi pada gerakan-gerakan tersebut.

b. Meniru

Belajar melalui meniru atau mengamati suatu model (orang tua atau guru) akan lebih cepat daripada belajar dengan coba dan ralat. Namun, dibatasi oleh kesalahan yang terdapat pada model tersebut. Anak di usia dini lebih banyak belajar dari contoh atau praktek secara langsung yang dilakukan oleh orang dewasa disekitarnya.

c. Pelatihan

Pada saat belajar anak memperhatikan dan menirukan dengan tepat seperti bimbingan yang diberikan oleh seorang model ketika memperlihatkan keterampilannya. Cara tersebut sangat penting untuk tahap awal anak untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah terjadi perubahan fisik yang berkembang

dengan cepat yang memberi dampak pada karakteristik motorik yang sudah ada koordinasi dengan lebih sempurna antara tangan, lengan, dan tubuh di bawah koordinasi mata. Adapun cara untuk mempelajari keterampilan motorik melalui *trial and error*, meniru, dan latihan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Motorik anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna, perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di antaranya: Hurlock (2000:154) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Menurut Lutar (1988:322) faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah :

- a. Faktor eksternal adalah tempat di luar individu yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penampilan seseorang misalnya, lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial budaya.
- b. Faktor Internal adalah karakteristik yang melekat pada individu pada tipe tubuh, motivasi atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Kesimpulan faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah pembawaan anak dan stimulasi didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada kelompok B2 Taman Kanak-kanak Nurul Amal Lubuk Basung Kabupaten Agam semester I tahun pelajaran 2018/2019 jumlah anak dalam kelompok B adalah 15 yang terdiri dari 7 anak

perempuan dan 8 anak laki-laki, berkolaborasi dengan guru kelas, pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan kemampuan anak untuk pengembangan membaca masih belum berkembang sangat baik.

Hal ini disebabkan karena kegiatan yang diberikan guru kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga perkembangan motorik halus anak masih rendah. Terlihat dari sebagian besar anak belum sempurna dalam memegang alat-alat tulis, memasang kancing baju, mengikat tali sepatu dan mengambil benda kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk. Hal ini terbukti sebagian besar anak di kelas mengalami kesulitan ketika menjiplak dan menggunting, anak belum bisa menjahit.

Data di analisa dalam persentase menggunakan rumus dikemukakan Hariyadi (2009:24) seperti di bawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka Presentasi
 F = Frekuensi Aktivitas Anak
 N = Jumlah anak dalam satu kelas

Aktivitas anak dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan anak meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya.

BSB : Berkembang sangat baik, jika anak sudah sangat mampu menunjukkan dan menjahit sendiri tanpa bantuan dan bisa membantu teman.

BSH : Berkembang sesuai harapan, jika anak sudah mampu menjahit sendiri tanpa dibimbing lagi oleh guru.

MB : Mulai Berkembang, jika anak sudah mulai bisa menjahit tetapi masih perlu dibimbing oleh guru.

BB : Belum Berkembang, jika anak sama sekali belum mampu menjahit dan masih perlu bimbingan dan perhatian khusus.

Kemampuan ini dapat dipersentasekan, kriteria ketuntasan minimum (KKM):

- 90% -100% = Berkembang Sangat Baik
- 80%-90% = Berkembang Sesuai Harapan
- 70%-80% = Mulai Berkembang
- 60% -70% = Belum berkembang

Berdasarkan deskripsi data di atas akan diuraikan analisis data sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Anak menjiplak pola	6,6%	50%
2	Anak dapat menggunting sesuai bentuk pola	20%	73,3%
3	Anak dapat menjahit	13,3%	86,7%
	Jumlah	39,9%	200%
	Nilai Rata-rata	13,3%	66,6%

Tabel 2. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Anak menjiplak pola	13,3%	26,7%

2	Anak dapat menggunting sesuai bentuk pola	13,3%	26,7%
3	Anak dapat menjahit	13,3%	40%
	Jumlah	39,9%	93,4%
	Nilai Rata-rata	13,3%	31,3%

Tabel 3. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 Kategori Mulai Berkembang (MB)

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Anak menjiplak pola	20%	13,3%
2	Anak dapat menggunting sesuai bentuk pola	20%	13,3%
3	Anak dapat menjahit	13,3%	6,7%
	Jumlah	53,3%	33,3%
	Nilai Rata-rata	17,7%	11,1%

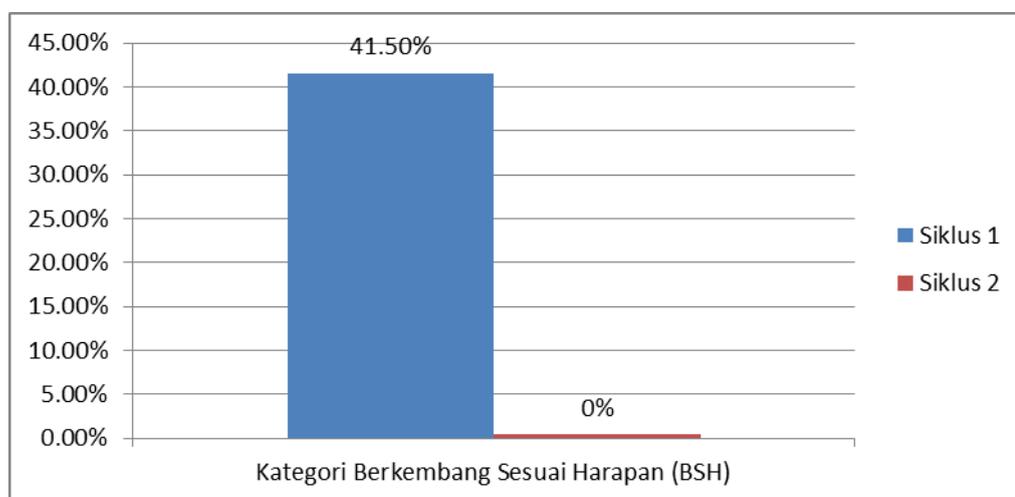
Selanjutnya dilakukan perbandingan kondisi siklus 1 dan siklus 2 untuk kategori Belum Berkembang (BB), sebagaimana terlihat pada tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 Kategori Belum Berkembang (BB)

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Anak menjiplak pola	60%	0%
2	Anak dapat menggunting sesuai bentuk pola	4,6	0%
3	Anak dapat menjahit	60%	0%

Jumlah	124,6%	0%
Nilai Rata-rata	41,5%	0%

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa kemampuan menjahit anak melalui media kertas dengan kategori Belum Berkembang (BB) pada aspek 1 pada siklus 1, pada siklus 2 tidak ada. Pada aspek 2 pada siklus 1 60%, pada siklus 2 tidak ada. Pada aspek 3 pada siklus 1 menjadi 60%. Pada siklus 2 tidak ada.



Grafik 1

Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 Kategori Belum Berkembang (BB)

Grafik di atas terlihat bahwa pencapaian nilai rata-rata yang diperoleh untuk kategori Belum Berkembang pada siklus 1 sebesar 41,5% sebagaimana diperlihatkan dengan warna biru, dan 0% pada siklus 2.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan penelitian, kondisi awal kemampuan motorik halus anak pada kelompok B2 di TK Nurul Amal Lubuk Basung masih rendah, hal ini terlihat dari beberapa hal yang umum di antaranya anak mengalami kesulitan dalam menggunakan tangan maupun jari jemari tangan dan koordinasi mata – tangan dalam melakukan gerakan yang agak rumit, seperti dalam mengancingkan baju, memasukkan tali

dalam lubang sepatu atau mengikat tali sepatu, menggunting, memasukkan lubang dalam menjahit, sewaktu meronce, menganyam, dan membentuk suatu benda dengan menjiplak pola.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang sering diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah menjiplak, menggunting, dan menjahit, untuk itu peneliti memilih kegiatan menjahit untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Nurul Amal Lubuk Basung.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan awal kemampuan motorik halus anak di kelompok B2 TK Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung dalam kegiatan menjahit yang difokuskan pada aspek-aspek berikut: keterampilan anak menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam aktivitas menjiplak pola pakaian.

Adapun hasil observasi dari kegiatan menjahit untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B2 TK Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung, berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B2 TK Nurul Amal masih rendah. Untuk itu, peneliti merencanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal dan lebih meningkatkan lagi melalui kegiatan menjahit. Kegiatan menjahit dipilih dalam penelitian ini karena alat dan bahan mudah didapat dan beragam, tidak berbahaya dan aman bagi anak-anak, meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak, anak dapat mengenal warna dan bentuk, menstimulasi motorik halus anak, melatih konsentrasi, ketekunan dan membantu anak untuk memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menjahit dapat mewujudkan keterampilan motorik halus

kelompok B2 TK Nurul Amal. Peningkatan tersebut dapat dicapai dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II yang terdiri dari tiga pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) kondisi awal tindakan sebesar jumlah 50%, pada siklus I meningkat menjadi 73,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,7%.

Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat setelah adanya penelitian yang dilakukan, yaitu melalui kegiatan kolase dengan berbagai media. Media yang digunakan dalam kegiatan menjahit ini bervariasi kertas, antara lain yaitu pada siklus I memakai kertas karton tebal, tali kur, pembolong kertas, kertas pelangi. Sedangkan pada siklus II menggunakan kertas koran dan benang wol. Peningkatan motorik halus menggunakan kegiatan menjahit ini adalah ketika anak menjiplak pola pakaian rok dengan rapi, menggunting dengan rapi, serta tepatnya mereka menjahit tersebut dengan rapi tidak salah menjahit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran salah satunya menggunakan media dan metode pembelajaran, penggunaan media kertas karton sangat menarik bagi anak dan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Khusus bagi guru TK dapat melibatkan anak dalam kegiatan menjahit agar dapat mengembangkan motorik halus anak secara maksimal dan optimal.
2. Bagi orang tua agar dapat memahami perkembangan anak dengan memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk mengembangkan motorik halus anak agar anak menjadi kreatif, aktif dan mampu melakukan suatu pembelajaran dengan baik.
3. Bagi anak TK Nurul Amal Lubuk Basung dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi peneliti diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak ke arah yang lebih baik dan dapat menciptakan berbagai kegiatan yang lebih bervariasi dan menarik untuk dilakukan oleh anak.

Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Aisyah, Siti. 2007. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, dkk. 2006. Manajemen Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.E.F Montolalu, dkk. 2005. Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. Universitas Terbuka: Jakarta
- Depdiknas. 2010. Kurikulum TK dan RA. Jakarta : Depdiknas
- Decaprio, Richard. 2017. Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa. Yogyakarta : Diva Press.
- Hakim, Thursan. 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta : Puspa Swara.
- Kemendiknas. 2010. Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas diakses tanggal 02 Agustus 2018 pukul 22.00 WIB
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widyawati. 2010. Pengertian Menjahit Baju di Kertas. Jakarta: UI
- Yuliana. 2009. Bermain Untuk Pendidik Anak Usia Dini.

Persantunan

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Artikel ini diolah dari Skripsi Nurlaini dengan judul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Dari Kertas Di Taman Kanak-Kanak Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung”. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pembimbing Ibu Serli Marlina, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan yang penulis butuhkan.